



# **Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi**

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/7dpymv53](https://doi.org/10.63822/7dpymv53)

Hal. 2621-2636

Beranda Jurnal <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia>

## **Analisis Penerapan Manajemen Risiko Usaha Lapangan Minisoccer Berbasis ISO 31000**

**Nabila Syaharani<sup>1</sup> Aisyah Humayyrah<sup>2</sup> Indy Fauziah Hanifah<sup>3</sup> Ari Assrisan Sosh**

**Mantoro<sup>4</sup> Alfiana<sup>5</sup>**

Manajemen, Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [230313017@umbandung.ac.id](mailto:230313017@umbandung.ac.id), [230313135@umbandung.ac.id](mailto:230313135@umbandung.ac.id), [230313044@umbandung.ac.id](mailto:230313044@umbandung.ac.id),  
[alfiana.dr@umbandung.ac.id](mailto:alfiana.dr@umbandung.ac.id)

\*Email Korespondensi: [230313184@umbandung.ac.id](mailto:230313184@umbandung.ac.id)

Diterima: 19-11-2025 | Disetujui: 29-11-2025 | Diterbitkan: 01-12-2025

### **ABSTRACT**

*This study examines the implementation of ISO 31000:2018-based operational risk management at the Minisoccer Perbi field in Bandung. A descriptive qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation to identify, analyze, evaluate, and treat operational risks. The findings indicate that major risks include player injuries, slippery field conditions during rain, inadequate drainage, and disruption due to extreme weather. These risks significantly affect user safety, temporary operational shutdowns, and financial losses. Recommended mitigation measures include improving safety facilities, renovating drainage systems, implementing match-postponement procedures, and providing player insurance. Overall, Perbi's risk management system aligns with ISO 31000 principles, yet lacks optimal documentation and digital monitoring. This study offers practical contributions for community sports facilities to enhance safety, operational effectiveness, and business sustainability.*

**Keywords:** Risk Management, ISO 31000:2018, Mini Soccer, Sports Facilities, Operational Risk.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko operasional berbasis ISO 31000:2018 pada Lapangan Minisoccer Perbi di Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, serta mengevaluasi risiko operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko prioritas tinggi meliputi cedera pemain, lapangan licin akibat hujan, buruknya sistem drainase, dan gangguan aktivitas karena cuaca ekstrem. Risiko tersebut berdampak pada keselamatan pengguna, penghentian operasi sementara, serta kerugian finansial. Mitigasi yang direkomendasikan meliputi peningkatan fasilitas keselamatan, renovasi drainase, penyiapan SOP penundaan kegiatan, serta penyediaan asuransi pemain. Secara umum, pengelolaan risiko di Lapangan Perbi telah mengikuti prinsip ISO 31000 namun belum terdokumentasi dan terdigitalisasi secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi fasilitas olahraga komunitas dalam meningkatkan keselamatan, efektivitas operasional, serta keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, ISO 31000:2018, Mini Soccer, Fasilitas Olahraga, Operasional.

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Nabila Syaharani, Aisyah Humayyrah, Indy Fauziah Hanifah, Ari Assrisan Sosh Mantoro, & Alfiana. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Usaha Lapangan Minisoccer Berbasis ISO 31000. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2621-2636. <https://doi.org/10.63822/7dpymv53>

## PENDAHULUAN

Permainan minisoccer atau sepak bola mini merupakan bentuk adaptasi dari olahraga sepak bola konvensional yang berkembang pesat di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Konsep lapangan yang lebih kecil, jumlah pemain yang lebih sedikit, serta waktu permainan yang lebih singkat menjadikan olahraga ini populer di kalangan masyarakat perkotaan yang membutuhkan sarana olahraga praktis dan rekreatif. Di antara berbagai fasilitas yang tersedia, Lapangan Minisoccer Perbi di Bandung menjadi salah satu tempat yang cukup dikenal. Lapangan ini berlokasi di Jalan Permata Biru, Cileunyi, Kabupaten Bandung, dan sering digunakan untuk kegiatan komunitas maupun turnamen amatir berskala kecil (ojk, 2024)

lapangan ini berkerja sama dengan warga karna lapangan ini letak nya berada di tengah fasilitas umum Masyarakat pada waktu itu lapang ini tidak terurus tetapi atas inisiatif warga agar lapangan ini tidak di biarkan begitu saja warga setempat mencari investor lalu bekerja sama dengan investor lalu di bangun minisocer ,dan juga jdi pendapat untuk masyarakat setempat pangan ini berdiri sejak 2019 dengan nama "lapangan sepak bola pertama biru namun ada perubahan nama me jadi mini soccer perbi"

Dalam rangka meningkatkan kenyamanan serta kualitas pengalaman bermain, lapangan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, seperti rumput sintetis berkualitas tinggi, penerangan maksimal, area parkir yang luas, kantin, mushola, toilet, dan ruang ganti yang bersih. Pengembangan fasilitas tersebut bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan mendukung aktivitas olahraga mini soccer bagi masyarakat setempat

Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen fasilitas olahraga, termasuk lapangan mini, tidak bisa dianggap sederhana. Banyak operator lapangan belum menerapkan sistem manajemen risiko operasional yang terstruktur. Padahal, risiko-risiko seperti kecelakaan pemain, kelalaian pengelola, atau gangguan teknis dapat menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan usaha. Dalam konteks ini, penerapan ISO 31000:2018 sebagai standar internasional untuk pengelolaan risiko menjadi sangat relevan. Standar tersebut menekankan bahwa manajemen risiko harus diintegrasikan dalam semua kegiatan organisasi secara sistematis, mulai dari identifikasi hingga evaluasi dan pengendalian risiko (31000, 2018)

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak organisasi olahraga menghadapi risiko operasional yang tinggi, tetapi mekanisme mitigasinya sering kali bersifat informal atau tidak terdokumentasi dengan baik. Di sisi lain, penerapan ISO 31000 di sektor non-korporasi seperti fasilitas olahraga komunitas masih jarang diteliti. Kondisi ini menciptakan celah empiris yang menarik untuk dikaji secara akademik, khususnya bagaimana standar internasional tersebut dapat diadaptasi secara kontekstual pada skala fasilitas olahraga kecil seperti Lapangan Minisoccer Perbi(joshua munoz, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan elemen manajemen risiko operasional berbasis ISO 31000:2018 di Lapangan Minisoccer Perbi? (2) Risiko operasional apa saja yang paling dominan dalam aktivitas lapangan tersebut? (3) Bagaimana efektivitas mitigasi risiko yang diterapkan dalam mengurangi potensi kerugian? dan (4) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 di fasilitas olahraga skala lokal?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen risiko operasional di Lapangan Minisoccer Perbi berdasarkan prinsip ISO 31000:2018, mengidentifikasi risiko-risiko utama yang muncul dalam kegiatan operasional, mengevaluasi efektivitas mitigasi yang telah dilakukan, serta

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam bidang manajemen risiko, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola lapangan olahraga agar dapat meningkatkan efektivitas, keamanan, dan keberlanjutan operasionalnya.

## KAJIAN TEORETIS

### Manajemen Risiko

Dalam konteks organisasi, risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan operasional, finansial, maupun strategis. Menurut Center for Risk Management and Sustainability (CRMS Indonesia), risiko adalah efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran organisasi, di mana setiap aktivitas memiliki potensi bahaya dan konsekuensi yang dapat terjadi baik saat ini maupun di masa mendatang. Dalam konteks fasilitas olahraga seperti Lapangan Minisoccer Perbi, risiko dapat muncul dari berbagai aspek seperti keselamatan pemain, kondisi lapangan, pemeliharaan infrastruktur, hingga tata kelola penyewaan(Alfiana, 2023).

Rodriguez-Espindola dalam (ferdinandus sampe, otong karyono, muhamad fauzan, 2023)menjelaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi risiko menjadi hal fundamental untuk mencegah krisis operasional. Risiko dapat timbul akibat ketidakpastian keuangan, kesalahan strategi, kewajiban hukum, maupun faktor eksternal seperti cuaca dan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, manajemen risiko mencakup seluruh aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terhadap risiko yang dihadapi. Tujuannya antara lain melindungi aset, meningkatkan efisiensi, mengurangi kerugian, menjaga reputasi, serta memastikan keberlangsungan operasional (PPM SoM, 2024).

### ISO 31000

ISO 31000:2018 merupakan standar internasional yang dirancang untuk memberikan pedoman dalam penerapan sistem manajemen risiko di berbagai jenis organisasi. Standar ini membantu organisasi mengenali, menilai, mengevaluasi, dan menangani risiko secara sistematis agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko dan memastikan adanya mitigasi yang tepat sebelum risiko terjadi. Penerapan ISO 31000 tidak hanya relevan pada sektor industri besar, tetapi juga penting bagi organisasi berskala kecil seperti lapangan minisoccer, yang memiliki potensi risiko tinggi dalam aktivitas operasional harian. Standar ini menekankan enam proses utama: (1) komunikasi dan konsultasi, (2) penetapan konteks dan kriteria, (3) penilaian risiko (meliputi identifikasi, analisis, dan evaluasi), (4) perlakuan risiko, (5) pemantauan dan peninjauan, serta (6) perekaman dan pelaporan (31000, 2018)

### Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah awal dalam manajemen risiko untuk menemukan sumber, peristiwa, dan penyebab potensi gangguan terhadap tujuan organisasi. Dalam konteks Lapangan Minisoccer Perbi, identifikasi risiko dapat mencakup kecelakaan pemain, kerusakan fasilitas, kesalahan jadwal penyewaan, serta risiko finansial akibat rendahnya tingkat okupansi. proses identifikasi ini bersifat subjektif

dan harus didukung oleh observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi operasional agar risiko yang diidentifikasi mencerminkan kondisi aktual fasilitas.(rahnd leal, 2019)

### **Analisis Risiko**

Tahap analisis risiko bertujuan untuk menentukan tingkat kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) dari setiap risiko yang telah diidentifikasi. Penilaian ini menghasilkan pemetaan risiko berdasarkan intensitas kejadian dan besarnya terhadap kegiatan organisasi. Dalam penelitian terdahulu, tingkat risiko biasanya diklasifikasikan dalam kategori rendah (low), sedang (medium), dan tinggi (high) berdasarkan frekuensi dan tingkat keparahan dampak. Misalnya, kecelakaan pemain dapat dikategorikan high risk, sementara keterlambatan penyewaan mungkin tergolong medium risk. Analisis ini membantu pengelola lapangan menentukan prioritas mitigasi yang paling mendesak.(Widiaty Nur Khofifah, 2025)

### **Evaluasi Risiko**

Evaluasi risiko dilakukan setelah tahap analisis untuk menentukan risiko mana yang memerlukan perlakuan segera dan mana yang dapat ditoleransi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan oleh organisasi. Berdasarkan pendekatan ISO 31000, risiko dikategorikan dalam tiga tingkat: rendah (low), menengah (medium), dan tinggi (high), yang divisualisasikan melalui matriks evaluasi risiko. Dalam fasilitas seperti Lapangan Minisoccer Perbi, risiko yang berkaitan dengan keselamatan pengguna harus ditempatkan sebagai prioritas tinggi untuk memastikan kelangsungan operasional dan reputasi layanan.(purwo agus sucipto, maria jashinta elisabet hamboer, nazarudin ahmad, 2023)

### **Perlakuan Risiko**

Tahap ini mencakup strategi untuk mengelola atau meminimalkan risiko yang telah dievaluasi. Tindakan perlakuan dapat meliputi: risk mitigation (mengurangi risiko), risk avoidance (menghindari risiko), risk sharing (membagi risiko dengan pihak lain), risk acceptance (menerima risiko), dan risk exploitation (memanfaatkan risiko sebagai peluang). Misalnya, pengelola Lapangan Minisoccer Perbi dapat melakukan mitigasi risiko cedera pemain melalui peningkatan standar keselamatan dan asuransi pengguna. Perlakuan risiko yang efektif memerlukan kombinasi kebijakan internal, edukasi karyawan, serta monitoring berkelanjutan terhadap efektivitas kontrol yang diterapkan.(ni putu ira kartika dewi, 2019)

### **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan (UU No. 20 Tahun 2008). Lapangan Minisoccer Perbi termasuk dalam kategori usaha kecil-menengah karena dikelola secara mandiri, melibatkan tenaga kerja terbatas, dan berorientasi pada layanan komunitas. Kebijakan ini memberikan dasar hukum bagi usaha kecil untuk mendapatkan perlindungan, pembinaan, dan akses terhadap pembiayaan serta pelatihan dalam rangka meningkatkan daya saing.(ojk, 2024)

## Peran UMKM

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, dan pengembangan ekonomi lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Dalam konteks ini, pengelolaan risiko di sektor UMKM seperti lapangan minisoccer menjadi krusial untuk memastikan stabilitas usaha, keberlanjutan pelayanan, serta kepercayaan konsumen.(lin khairunnisa, dwi ekasari harmadji, rida ristiyana, 2022)

## Framework ISO 31000

Kerangka kerja ISO 31000 menekankan bahwa proses manajemen risiko harus bersifat sistematis, terstruktur, dan dapat disesuaikan dengan konteks organisasi. Framework ini terdiri atas enam komponen utama, yaitu komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks dan kriteria, penilaian risiko (identifikasi, analisis, dan evaluasi), perlakuan risiko, pemantauan dan peninjauan, serta perekaman dan pelaporan. Setiap tahapan saling terhubung secara siklus, yang berarti proses manajemen risiko harus terus diperbarui sesuai dengan dinamika lingkungan dan perubahan organisasi.(rahnd leal, 2019)

## Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam organisasi. Dalam konteks Lapangan Minisoccer Perbi, kekuatan dapat berupa lokasi strategis dan komunitas pelanggan tetap; kelemahan mencakup keterbatasan dana dan sarana; peluang muncul dari tren gaya hidup sehat dan olahraga komunitas; sementara ancaman berasal dari persaingan lapangan serupa dan faktor cuaca. Analisis SWOT menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif (Maharani1 et al., 2024)

## Matriks Manajemen Risiko

Matriks manajemen risiko adalah alat visual yang menggabungkan kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan dampaknya (impact) untuk menentukan tingkat keparahan risiko(kaat booggard, 2025). Umumnya, matriks  $3\times 3$  atau  $5\times 5$  digunakan untuk menilai tingkat risiko dari rendah, sedang, hingga tinggi. Dalam penelitian ini, matriks risiko membantu pengelola Lapangan Minisoccer Perbi memahami prioritas penanganan risiko, misalnya risiko cedera pemain masuk kategori high, sementara risiko keterlambatan jadwal termasuk medium. Matriks risiko berperan penting dalam memudahkan analisis serta pengambilan keputusan berbasis data dan observasi lapangan (Kat Boogaard, 2025)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses manajemen risiko operasional berbasis ISO 31000:2018 pada Lapangan Minisoccer Perbi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan penelitian. metode kualitatif

berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berfokus pada makna dan interpretasi terhadap realitas sosial, bukan pada pengukuran angka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil yang diperoleh bersifat faktual dan mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Minisoccer Perbi, yang berlokasi di Jalan Permata Biru, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu fasilitas olahraga komunitas yang aktif digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan rekreasi dan turnamen. Objek penelitian berfokus pada penerapan manajemen risiko operasional berbasis ISO 31000:2018, meliputi tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai risiko operasional yang muncul dalam kegiatan penyewaan lapangan, pemeliharaan fasilitas, keselamatan pengguna, dan manajemen keuangan operasional.(prof.dr.sugiyono, 2013)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik, pengelola, karyawan, serta pengguna Lapangan Minisoccer Perbi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan keuangan, data penyewaan lapangan, catatan operasional, foto kegiatan, serta literatur yang relevan dengan standar ISO 31000 dan teori manajemen risiko. Penggabungan kedua jenis data ini dilakukan untuk memperkuat keabsahan informasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode.(indriani h ismail, 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi fisik, sistem penyewaan, serta aktivitas operasional lapangan. Menurut Creswell (2016), observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data nyata yang bersumber dari situasi aktual tanpa intervensi. Selanjutnya, metode wawancara mendalam dilakukan dengan teknik semi-terstruktur untuk menggali informasi dari pihak pengelola dan pengguna lapangan mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi risiko operasional. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui bukti administratif seperti laporan keuangan, catatan operasional, serta kebijakan pengelolaan fasilitas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan informasi sesuai tema penelitian seperti identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan risiko. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks risiko agar memudahkan interpretasi. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan di lapangan dan menghubungkannya dengan teori manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengelola, karyawan, dan pengguna lapangan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil. Selain itu,

dilakukan juga member checking, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan realitas di lapangan.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian ini meliputi empat langkah utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, dan penentuan lokasi observasi. Kedua, tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, tahap analisis data berdasarkan kerangka ISO 31000:2018 yang mencakup proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko. Keempat, tahap penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil temuan dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak pengelola Lapangan Minisoccer Perbi untuk memperbaiki dan memperkuat sistem manajemen risikonya.

Dalam penelitian ini, kerangka analisis yang digunakan berpedoman pada Framework ISO 31000:2018. Kerangka tersebut meliputi empat tahap utama, yaitu identifikasi risiko (risk identification), analisis risiko (risk analysis), evaluasi risiko (risk evaluation), dan perlakuan risiko (risk treatment). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan dukungan proses komunikasi, konsultasi, pemantauan, serta perekaman data. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen risiko operasional pada Lapangan Minisoccer Perbi, sekaligus menjadi acuan bagi fasilitas serupa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko di sektor olahraga komunitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis SWOT

Berikut adalah Analisis SWOT yang diklasifikasikan berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional pada minisoccer perbi. Tersaji pada tabel 1 dibawah

**Tabel 1. Analisis SWOT**

Strengths (S)	Weaknesses (W)
1. Lokasi strategis di kawasan Permata Biru yang mudah diakses masyarakat. 2. Fasilitas lapangan berkualitas dengan rumput sintetis standar WMF. 3. Pengelolaan terorganisir dengan adanya SOP keselamatan dan pemeliharaan rutin. 4. Reputasi baik di kalangan komunitas futsal/minisoccer lokal.	1. Sistem drainase belum optimal saat hujan deras. 2. Ketergantungan pada cuaca untuk aktivitas outdoor. 3. Belum adanya sistem digitalisasi penuh untuk manajemen jadwal penyewaan. 4. Keterbatasan tenaga operasional saat event besar.
Opportunities (O)	Threats (T)
1. Cuaca ekstrem yang dapat menghambat kegiatan lapangan. (Catatan: ini sebenarnya lebih ke ancaman – perlu dikoreksi ke Threats). 2. Risiko cedera pemain dan tuntutan hukum akibat kelalaian keselamatan. (Catatan: juga lebih cocok ke Threats). 3. Kompetisi dari lapangan mini-soccer baru di sekitar Bandung Timur. (Catatan: ini juga ancaman).	1. Kompetisi dari lapangan mini-soccer baru di Bandung Timur. 2. Risiko cedera pemain dan tuntutan hukum akibat kelalaian keselamatan. 3. Kenaikan biaya operasional (perawatan rumput, listrik, asuransi). 4. Cuaca ekstrem / gangguan alam yang menghambat operasional outdoor.

4. Kenaikan biaya operasional (perawatan rumput, listrik, asuransi). (Catatan: ancaman).	
------------------------------------------------------------------------------------------	--

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025.)

### 1. Identifikasi Risiko

Berikut adalah identifikasi risiko yang diklasifikasikan berdasarkan jenis risikonya, yaitu risiko produksi, risiko pemasaran, risiko keuangan, risiko sumber daya manusia, dan risiko hukum pada minisoccer perbi. Tersaji pada tabel 3 dibawah

*Tabel 2. Identifikasi Risiko*

Jenis risiko	ID	Peristiwa risiko
Risiko Pasar	R01	Penurunan jumlah penyewa saat musim hujan
	R02	Persaingan dari lapangan mini soccer baru di wilayah mini soccer
	R03	Perubahan tren olahraga komunitas
	R04	Penawaran harga sewa lebih murah dari kompetitor
	R05	Penurunan daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi
Risiko Keuangan	R06	Kenaikan biaya perawatan rumput sintetis
	R07	Kenaikan biaya listrik penerangan malam hari
	R08	Kerusakan fasilitas secara tiba-tiba (pagar,lampu,gawang)
	R09	Pendapatan menurun pada periode cuaca ekstrim
	R10	Tidak adanya asuransi usaha (“risk transfer”)
Risiko pemasaran	R11	Promosi digital tidak konsisten
	R12	Keluhan pelanggan tidak ditangani cepat
	R13	Informsasi jadwal penyewaan kurang akurat
	R14	Citra lapangan menurun akibat insiden cedera pemain
	R15	Kurangnya kerja sama pemasaran dengan komunitas olahraga
Risiko oprasional	R16	Cedera pemain (terkilir<lutut,keseleo,benturan)
	R17	Permukaan lapangan licin saat hujan
	R18	Drainase buruk sehingga lapangan tergenang
	R19	Kerusakan pagar,tiang gawang,atau net
	R20	Peralatan pertandingan tidak siap (bola, rompi, penjaga gawang)
Risiko SDM	R21	Pengelola atau staf kurang terlatih dalam SOP keselamatan
	R22	Kurangnya jumlah staf saat jam sibuk
	R23	Komunikasi internal kurang efektif
	R24	Turnover pekerja harian (pekerja lepas)
	R25	Tidak ada pelatihan rutin untuk staf
Risiko Hukum	R26	Tidak adanya asuransi pemain / liability coverage
	R27	Peraturan keselamatan tidak dipatuhi penyewa
	R28	Izin operasional lapangan tidak diperbarui tepat waktu
	R29	Konflik hukum akibat insiden antar pemain atau penonton
	R30	Penggunaan fasilitas untuk kegiatan yang tidak sesuai izin

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025).

## 2. Analisis Dampak Risiko

Dari risiko yang sudah diidentifikasi, langkah berikutnya yaitu mengidentifikasi dampak seperti apa yang akan terjadi dari setiap peristiwa yang sudah diidentifikasi pada proses pencapaian tujuan Uniquelymozdaily. Tersaji dalam tabel 4 dibawah ini

**Tabel 3. Dampak Risiko terhadap Operasional Minisoccer**

ID	JENIS RISIKO	PERISTIWA	DAMPAK
R01	Risiko pasar	Penurunan jumlah penyewa saat musim hujan	Pendapatan turun signifikan
R02		Persaingan dari lapangan mini soccer baru di wilayah mini soccer	Penurunan penyewa
R03		Perubahan tren olahraga komunitas	Permintaan turun
R04		Penawaran harga sewa lebih murah dari kompetitor	Penyewa berpindah
R05		Penurunan daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi	Pendapatan turun
R06	Risiko Keuangan	Kenaikan biaya perawatan rumput sintetis	Beban biaya tinggi
R07		Kenaikan biaya listrik penerangan malam hari	Pembengkakan biaya operasional
R08		Kerusakan fasilitas secara tiba-tiba (pagar,lampu,gawang)	Biaya perbaikan besar
R09		Pendapatan menurun pada periode cuaca ekstrim	Kerugian signifikan
R10		Tidak adanya asuransi usaha (“risk transfer”)	Kerugian penuh ditanggung pengelola
R11	Risiko Pemasaran	Promosi digital tidak konsisten	Kurang dikenal
R12		Keluhan pelanggan tidak ditangani cepat	Reputasi buruk
R13		Informsasi jadwal penyewaan kurang akurat	Konflik antar penyewa
R14		Citra lapangan menurun akibat insiden cedera pemain	Penurunan kepercayaan
R15		Kurangnya kerja sama pemasaran dengan komunitas olahraga	Lapangan kurang ramai
R16	Risiko Operasional	Cedera pemain (terkilir<lutut, keseleo,benturan)	Gangguan operasional & reputasi
R17		Permukaan lapangan licin saat hujan	Cedera berat & penghentian operasional
R18		Drainase buruk sehingga lapangan tergenang	Lapangan tidak bisa dipakai
R19		Kerusakan pagar,tiang gawang,atau net	Gangguan permainan

R20		Peralatan pertandingan tidak siap (bola, rompi, penjaga gawang)	Komplain pelanggan
R21	Risiko Sumber Daya	Pengelola atau staf kurang terlatih dalam SOP keselamatan	Risiko cedera meningkat
R22		Kurangnya jumlah staf saat jam sibuk	Layanan terhambat
R23		Komunikasi internal kurang efektif	Kesalahan layanan
R24		Turnover pekerja harian (pekerja lepas)	Adaptasi kerja lambat
R25		Tidak ada pelatihan rutin untuk staf	Penurunan kualitas layanan
R26	Risiko Hukum	Tidak adanya asuransi pemain / liability coverage	Tuntutan hukum mahal
R27		Peraturan keselamatan tidak dipatuhi penyewa	Insiden cedera
R28		Izin operasional lapangan tidak diperbarui tepat waktu	Denda/sanksi
R29		Konflik hukum akibat insiden antar pemain atau penonton	Dampak hukum & citra
R30		Penggunaan fasilitas untuk kegiatan yang tidak sesuai izin	Risiko hukum pemerintah

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025.)

### 3. Analisis Risiko

Dalam penelitian ini, tingkat risiko dihitung dengan menggunakan formula Level Risiko = Likelihood × Impact, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori pada tabel penilaian risiko.

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Likelihood**

Nilai	Kategori	Deskripsi	Jangka waktu
1	Rare	Hampir tidak pernah terjadi	(>2 tahun)
2	Unlikely	Jarang terjadi	(1–2 tahun)
3	Possible	Kadang terjadi	(6–12 bulan)
4	Likely	Sering terjadi	(3–6 bulan)
5	Certain	Sangat sering terjadi	(≤3 bulan)

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Impact**

Nilai	Kategori	Dampak
1	Insignificant	Tidak mengganggu kegiatan minisoccer
2	Minor	Sedikit menghambat, tidak signifikan
3	Moderate	Mengganggu proses servis atau penjualan
4	Major	Menghambat sebagian besar aktivitas minisoccer
5	Catastrophic	Menghentikan kegiatan operasional utama

### 4. Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk menentukan penanganan prioritas berdasarkan tingkat risiko yang diperoleh dari hasil perhitungan Likelihood × Impact. Pada tahap ini, seluruh risiko yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan nilai level risikonya. Berdasarkan hasil pengolahan data, beberapa risiko berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang.

**Tabel 6. Penilaian Likelihood × Impact Minisoccer Perbi**

Jenis risiko	Kode	Peristiwa risiko	Likelihood	Impact	Tingkat risiko
Risiko Pasar	R01	Penurunan jumlah penyewa saat musim hujan	4	4	High
	R02	Persaingan dari lapangan mini soccer baru di wilayah mini soccer	3	3	Medium
	R03	Perubahan tren olahraga komunitas	2	3	Medium
	R04	Penawaran harga sewa lebih murah dari kompetitor	3	3	Medium
	R05	Penurunan daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi	3	4	High
Risiko Keuangan	R06	Kenaikan biaya perawatan rumput sintetis	4	4	High
	R07	Kenaikan biaya listrik penerangan malam hari	3	3	Medium
	R08	Kerusakan fasilitas secara tiba-tiba (pagar,lampu,gawang)	3	4	High
	R09	Pendapatan menurun pada periode cuaca ekstrim	4	4	High
	R10	Tidak adanya asuransi usaha (“risk transfer”)	2	4	Medium
Risiko pemasaran	R11	Promosi digital tidak konsisten	3	2	Medium
	R12	Keluhan pelanggan tidak ditangani cepat	3	4	High
	R13	Informasi jadwal penyewaan kurang akurat	3	3	Medium
	R14	Citra lapangan menurun akibat insiden cedera pemain	4	4	High
Risiko oprasional	R15	Kurangnya kerja sama pemasaran dengan komunitas olahraga	2	3	Medium
	R16	Cedera pemain (terkilir<lutut,keseleo,benturan)	4	4	High
	R17	Permukaan lapangan licin saat hujan	4	5	High
	R18	Drainase buruk sehingga lapangan tergenang	5	4	High
	R19	Kerusakan pagar,tiang gawang,atau net	3	3	Medium
	R20	Peralatan pertandingan tidak siap (bola, rompi, penjaga gawang)	3	2	Medium

Risiko SDM	R21	Pengelola atau staf kurang terlatih dalam SOP keselamatan	3	4	High
	R22	Kurangnya jumlah staf saat jam sibuk	3	3	Medium
	R23	Komunikasi internal kurang efektif	3	3	Medium
	R24	Turnover pekerja harian (pekerja lepas)	2	3	Medium
	R25	Tidak ada pelatihan rutin untuk staf	3	3	Medium
Risiko Hukum	R26	Tidak adanya asuransi pemain / liability coverage	2	5	High
	R27	Peraturan keselamatan tidak dipatuhi penyewa	3	3	Medium
	R28	Izin operasional lapangan tidak diperbarui tepat waktu	2	4	Medium
	R29	Konflik hukum akibat insiden antar pemain atau penonton	2	4	Medium
	R30	Penggunaan fasilitas untuk kegiatan yang tidak sesuai izin	2	3	Medium

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025.)

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh

Likelihood	Certain	5			R18	
	Likely	4			R01,R06,R09, R14, R16	R17
	Possible	3	R11	R02, R04, R07, R13, R15, R19, R22, R23, R25,R27	R05, R08, R12, R21	
	Unlikely	2		R03, R20,R24, R30	R10, R28,R29	R26
	Rare	1				
	Impact		1	2	3	4
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastropic

Risiko dominan adalah keterbatasan modal kerja, ketidakteraturan arus kas, kerusakan alat servis, dan kekurangan tenaga mekanik terampil. Keempatnya mempengaruhi produktivitas dan kontinuitas layanan minisoccer perbi.

##### 5. Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

Tahap perlakuan risiko merupakan proses penentuan strategi yang paling tepat untuk mengurangi tingkat risiko yang telah dievaluasi sebelumnya. Risiko-risiko yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi memerlukan tindakan mitigasi yang bersifat segera dan terencana agar kemungkinan terjadinya maupun dampak yang ditimbulkannya dapat diminimalkan. Berdasarkan hasil evaluasi risiko, setiap risiko kemudian diberikan rekomendasi penanganan yang relevan, seperti diversifikasi

pemasok, penyediaan buffer stok, peningkatan prosedur operasional, maupun penguatan kerja sama dengan pihak terkait. Rekomendasi mitigasi ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh risiko dapat dikelola secara efektif serta mendukung keberlangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Tahap terakhir adalah menentukan strategi mitigasi yang tepat untuk setiap risiko berdasarkan tingkat prioritasnya.

**Tabel 7. Rencana Perlakuan Risiko Minisoccer Perbi**

KODE	PERISTIWA	RISK LEVEL	TINDAKAN RISIKO
R01	Penurunan jumlah penyewa saat musim hujan	High	Menyusun jadwal fleksibel, diskon off-peak, pemasangan kanopi/peneduh
R02	Persaingan dari lapangan mini soccer baru di wilayah mini soccer	Medium	Menyusun jadwal fleksibel, diskon off-peak, pemasangan kanopi/peneduh
R03	Perubahan tren olahraga komunitas	Medium	Menambah variasi event olahraga dan turnamen
R04	Penawaran harga sewa lebih murah dari kompetitor	Medium	Penyesuaian harga, paket membership
R05	Penurunan daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi	High	Paket hemat, diskon musiman
R06	Kenaikan biaya perawatan rumput sintetis	High	Kontrak servis rutin, efisiensi perawatan
R07	Kenaikan biaya listrik penerangan malam hari	Medium	Penggunaan lampu LED hemat energi
R08	Kerusakan fasilitas secara tiba-tiba (pagar,lampu,gawang)	High	Inspeksi rutin, cadangan dana perawatan
R09	Pendapatan menurun pada periode cuaca ekstrim	High	Kebijakan reschedule, promo cuaca
R10	Tidak adanya asuransi usaha (“risk transfer”)	Medium	Membeli polis asuransi UMKM
R11	Promosi digital tidak konsisten	Medium	Menjadwalkan konten rutin
R12	Keluhan pelanggan tidak ditangani cepat	High	SOP layanan pelanggan, respon cepat
R13	Informasi jadwal penyewaan kurang akurat	Medium	Digitalisasi booking online
R14	Citra lapangan menurun akibat insiden cedera pemain	High	SOP keselamatan, tim medis
R15	Kurangnya kerja sama pemasaran dengan komunitas olahraga	Medium	Kolaborasi event, sponsorship komunitas
R16	Cedera pemain (terkilir<lutut, keseleo,benturan)	High	P3K, tim medis, asuransi pemain
R17	Permukaan lapangan licin saat hujan	High	Perbaikan permukaan, SOP cuaca
R18	Drainase buruk sehingga lapangan tergenang	High	Renovasi drainase, pengurasan rutin

R19	Kerusakan pagar,tiang gawang,atau net	Medium	Inspeksi mingguan
R20	Peralatan pertandingan tidak siap (bola, rompi, penjaga gawang)	Medium	Checklist peralatan sebelum event
R21	Pengelola atau staf kurang terlatih dalam SOP keselamatan	High	Pelatihan SOP, coaching
R22	Kurangnya jumlah staf saat jam sibuk	Medium	Rekrut staf cadangan
R23	Komunikasi internal kurang efektif	Medium	Rekrut staf cadangan
R24	Turnover pekerja harian (pekerja lepas)	Medium	Sistem insentif
R25	Tidak ada pelatihan rutin untuk staf	Medium	Pelatihan berkala
R26	Tidak adanya asuransi pemain / liability coverage	High	Mengadakan asuransi
R27	Peraturan keselamatan tidak dipatuhi penyewa	Medium	Mengadakan asuransi
R28	Izin operasional lapangan tidak diperbarui tepat waktu	Medium	Sistem reminder izin
R29	Konflik hukum akibat insiden antar pemain atau penonton	Medium	Sistem reminder izin
R30	Penggunaan fasilitas untuk kegiatan yang tidak sesuai izin	Medium	Pembatasan akses, SOP peminjaman

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025.)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko operasional di Lapangan Minisoccer Perbi sudah mengacu pada kerangka ISO 31000:2018 melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko. Sebanyak 30 peristiwa risiko berhasil dipetakan dan diklasifikasikan ke dalam enam kategori utama, yaitu risiko pasar, keuangan, pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan hukum. Temuan menunjukkan bahwa risiko operasional—khususnya cedera pemain, permukaan lapangan licin akibat hujan, dan buruknya sistem drainase—menjadi risiko dengan tingkat prioritas tertinggi karena berdampak langsung pada keselamatan pengguna dan kelangsungan operasional usaha. Selain itu, risiko keuangan seperti kenaikan biaya perawatan dan penurunan pendapatan saat cuaca ekstrem juga memiliki intensitas signifikan terhadap stabilitas bisnis.

Meskipun pengelola telah menerapkan beberapa langkah mitigasi, seperti inspeksi fasilitas rutin, penyusunan SOP keselamatan, dan pengelolaan keluhan pelanggan, implementasinya masih bersifat parsial dan belum terdokumentasi secara sistematis. Minimnya digitalisasi pemesanan, pelatihan SDM yang belum konsisten, serta belum tersedianya asuransi usaha dan pemain menjadi faktor penghambat efektivitas

manajemen risiko. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan ISO 31000 masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan peningkatan agar lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa penguatan strategis, antara lain perbaikan sistem drainase, digitalisasi administrasi penyewaan dan pelaporan risiko, pelatihan keselamatan berkala bagi staf, serta integrasi asuransi sebagai risk transfer. Selain itu, pengelola perlu memperluas komunikasi risiko kepada penyewa, komunitas olahraga, dan pemangku kepentingan lokal agar budaya keselamatan dapat terbentuk secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keamanan operasional, tetapi juga memperkuat reputasi, loyalitas pelanggan, dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Penelitian ini juga menyadari keterbatasan berupa ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu objek studi dan pendekatan kualitatif yang bergantung pada kondisi observasi. Oleh karena itu, riset lanjutan disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif, perbandingan antar lapangan olahraga, atau pengukuran efektivitas mitigasi risiko setelah intervensi diterapkan. Dengan demikian, kajian mengenai manajemen risiko pada fasilitas olahraga komunitas di Indonesia dapat berkembang lebih luas dan memberi kontribusi teoretis maupun praktis yang lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 31000, I. (2018). *Risk management — Guidelines*.
- Alfiana. (2023). *Manajemen Resiko Pada Berbagai Bidang*. MEDIA SAINS INDONESIA.
- ferdinandus sampe, otong karyono, muhammad fauzan, marselinus asri. (2023). *Manajemen Risiko*.
- indriani h ismail. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- joshua munoz, josep petchame. (2025). *Pendekatan manajemen risiko dalam organisasi olahraga: Tinjauan cakupan*.
- kaat booggard. (2025). *What is a risk matrix?*
- Kat Boogaard. (2025). *Apa itu matriks risiko?*
- lin khairunnisa, dwi ekasari harmadji, rida ristiyana, budi harto. (2022). *USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*.
- Maharani1, R. N., Nasihin2, M. K., Zahro3, A. A., & Vicky F Sanjaya4. (2024). *Analisis Swot Dalam Pengelolaan Strategi Bisnis: Studi Kasus Rumah Makan Pindang Sehat Di Bandar Lampung*.
- ni putu ira kartika dewi, nyoman abundanti abundanti. (2019). *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*.
- ojk. (2024). *CLIMATE RISK MANAGEMENT & SCENARIO ANALYSIS PERBANKAN*.  
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Climate-Risk-Management-and-Scenario-Analysis-CRMS/Buku 1\\_Panduan Umum CRMS OJK 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Climate-Risk-Management-and-Scenario-Analysis-CRMS/Buku%201_Panduan%20Umum%20CRMS%20OJK%202024.pdf)
- PPM SoM. (2024). *Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat dan Langkahnya*.
- prof.dr.sugiyono. (2013). *metode penelitian kualitatif,kuantitatif,dan R&D*.
- purwo agus sucipto, maria jashinta elisabet hamboer, nazarudin ahmad, zakaria satrio darmawan. (2023). *Kepemimpinan Etis dalam Pengambilan Keputusan Teknologi Informasi dan Dampaknya terhadap Manajemen Risiko*.
- Widiaty Nur Khofifah, E. S. (2025). *Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Konveksi Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus “Dakwa Tailor.”*